

Meningkatkan Kesadaran Literasi: Dampak Program "Pojok Baca" di Desa Lengkongjaya

**Afika Mulhaladika¹, Hudzaifah Nurallam Sidiq², Ipan Sofyan³, Liko Roumie Akapela⁴,
E. Roni A. Nurkiman**

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: Afikamulhala42@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: hudzaifahnurallam@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: ipansofyan36@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: Likoroumieakapela16@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: eroniahmadnur53@gmail.com

Abstrak

Program "Pojok Baca" di Desa Lengkongjaya, Kecamatan Pamanukan, Kabupaten Subang bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa. Latar belakang program "Pojok Baca" muncul dari permasalahan ketidakmampuan sejumlah siswa dalam membaca bahasa Indonesia yang baik, serta kurangnya pemahaman bahasa baku. Kami menjalankan Program ini dengan tujuan untuk mengatasi tantangan ini dan menciptakan lingkungan yang mendorong pembelajaran literasi. Metode yang kami gunakan adalah dengan membangun Pojok Baca sebagai pusat pembelajaran dan membaca yang inspiratif. Kami mengamati bahwa Program ini berhasil meningkatkan kemampuan membaca siswa secara signifikan. Mereka yang sebelumnya kesulitan dalam membaca bahasa Indonesia kini membaca dengan lebih lancar dan memiliki pemahaman kosa kata yang lebih baik. Hasil ini juga memberikan dampak positif pada guru-guru, yang merasa terbantu dalam pengajaran mereka. Inventaris sekolah juga mengalami peningkatan dengan koleksi buku yang lebih banyak dan beragam. Kesimpulannya, Program Pojok Baca di Desa Lengkongjaya, kecamatan Pamanukan, Kabupaten Subang telah mencapai tujuannya untuk meningkatkan literasi siswa. Dalam jangka panjang, ini akan membawa dampak positif pada pendidikan di desa tersebut. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya menciptakan lingkungan pembelajaran literasi yang mendukung dan merangsang minat baca siswa.

Kata Kunci: *Pojok Baca, literasi, minat baca, Desa Lengkongjaya.*

Abstract

The "Reading Corner" Program in Lengkongjaya Village, Pamanukan subdistrict, Subang regency aims to enhance students' reading interest and literacy skills. The background of this Program emerged from the issue of some students' inability to read Indonesian fluently and their limited grasp of standard language. We executed this Program with the goal of addressing these challenges and creating an environment that fosters literacy learning. The method we employed involved establishing the "Reading Corner" as an inspiring learning and reading center. We observed that this Program successfully improved students' reading abilities significantly. Those who previously struggled to read Indonesian now read more fluently and possess a better understanding of vocabulary. These results also had a positive impact on the teachers, who found assistance in their teaching. School inventory also saw an improvement with a more extensive and diverse collection of books. In conclusion, the "Reading Corner" Program in Lengkongjaya Village, Pamanukan subdistrict, Subang regency has achieved its objective of enhancing students' literacy. In the long run, this will bring positive impacts to education in the village. The implications of this research emphasize the importance of creating a supportive and stimulating literacy learning environment for students.

Keywords: *Reading Corner, literacy, reading interest, Lengkongjaya Village.*

A. PENDAHULUAN

Literasi adalah pondasi penting dalam pengembangan individu dan masyarakat. Kemampuan membaca, memahami, dan menganalisis informasi adalah kunci untuk menghadapi tantangan modern dan memanfaatkan peluang-peluang yang ada. Adapun Mudjito (1993) mengatakan bahwa Membaca bukan hanya alat untuk belajar dan mendapatkan kebahagiaan, tetapi dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengakses pengetahuan yang terdokumentasikan dalam tulisan. Bukan hanya itu, membaca dapat dimanfaatkan untuk menjalankan berbagai tujuan hidup. Namun, di banyak masyarakat pedesaan, seperti Desa Lengkongjaya, tingkat literasi masih rendah. Hal ini membatasi akses penduduknya terhadap pengetahuan, pekerjaan yang lebih baik, dan partisipasi aktif dalam perkembangan masyarakat. Karena Tindakan membaca sejatinya merupakan sebuah proses yang kompleks yang mencakup berbagai aspek, bukan hanya untuk mengucapkan kata-kata yang tertulis, namun didalamnya terdapat bagian visual, bagaimana cara proses berpikir yang baik, ada elemen psikolinguistik dan elemen metakognitif. (Crawley dan Mountain dalam Nanang 2009).

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengapa literasi adalah masalah yang perlu dipecahkan di Desa Lengkongjaya. Dalam latar belakang yang sangat relevan ini, kami akan menguraikan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat desa dalam hal literasi dan bagaimana kurangnya literasi dapat memengaruhi perkembangan masyarakat mereka. Selaras dengan pendapat Sudarsana (2014) yakni masyarakat Indonesia sangat rendah dalam budaya membaca dan menulis, masyarakat Indonesia lebih suka menyimak dan mendengar daripada membaca dan menulis, hal ini menunjukkan

bahwa masyarakat kita belum mampu dikatakan sebagai masyarakat yang maju.

Minat dalam kegiatan membaca mencakup rasa senang terhadap buku, kesadaran akan manfaat membaca, sejauh mana seseorang telah membaca berbagai buku, dan tingkat perhatian yang diberikan pada bahan bacaan tersebut. (Tampubolon dalam Zaif: 2011).

Pendidikan literasi merupakan kunci untuk membuka pintu menuju masa depan yang lebih baik, dan pemahaman mendalam tentang masalah literasi di Desa Lengkongjaya akan membantu merancang solusi yang sesuai. Menurut Gray dan Roger (dalam Mudjito, 1993) menyebutkan Manfaat membaca mencakup berbagai aspek yang berkontribusi pada pengayaan kehidupan individu. Aktivitas membaca tidak hanya mengisi waktu luang dengan cara yang bermanfaat, tetapi juga menjadikan seseorang lebih terinformasi tentang perkembangan terkini dalam lingkungannya. Hal ini memberikan kepuasan pribadi dan intelektual kepada individu yang melakukannya, sambil membantu mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan lebih baik. Membaca juga memiliki kemampuan untuk meningkatkan minat seseorang terhadap berbagai topik dan subjek, dan melalui proses ini, individu dapat mengembangkan diri secara pribadi dan profesional. Dengan memenuhi tuntutan intelektual dan memperluas wawasan, membaca juga memungkinkan seseorang untuk memenuhi tuntutan spiritualnya, terutama melalui buku-buku dengan konten spiritual yang relevan. Semua manfaat ini menjadikan membaca sebagai aktivitas yang kaya makna dan berkontribusi pada perkembangan individu secara holistik. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk memberikan pendampingan dan wawasan tentang pentingnya literasi dan upaya-

upaya untuk meningkatkannya di masyarakat pedesaan ini.

Selanjutnya, kami akan menjelaskan metode pemberdayaan yang digunakan, serta dampak dari penelitian ini terhadap masyarakat Desa Lengkongjaya. Kami berharap bahwa temuan kami dapat memberikan panduan yang bermanfaat dalam upaya meningkatkan literasi di desa ini.

B. METODE PENGABDIAN

Pada bab ini, kami akan menjelaskan secara rinci metode pengabdian SISDAMAS yang kami dapatkan dari pembekalan KKN SISDAMAS MODERASI BERAGAMA 2023 dan menerapkan dalam penelitian kami di Desa Lengkongjaya. Metode SISDAMAS ini terdiri dari beberapa tahap yang mencakup Sosialisasi Awal, Pemetaan Sosial, Pembentukan Kelompok Kerja, serta Pelaksanaan dan Evaluasi.

1. Sosialisasi Awal

Sosialisasi awal adalah tahap pertama dalam metode pengabdian. Pada tahap ini, kami memperkenalkan diri kepada masyarakat Desa Lengkongjaya dan menjelaskan tujuan serta manfaat dari program pojok baca dan kami juga mendengarkan pandangan dan harapan masyarakat terkait pendidikan literasi. sehingga kami dapat menyimpulkan bahwa di desa Lengkongjaya sangat butuh motivasi dan edukasi terhadap manfaat dan pentingnya literasi dalam perkembangan serta kemajuan masyarakat Lengkongjaya. Saleh (2014) mengatakan bahwa dengan rendahnya keinginan masyarakat dalam memanfaatkan perpustakaan tidak akan terlepas dari minat dan budaya membaca masyarakatnya yang juga masih rendah.



Gambar 1. Sosialisasi Awal bersama RT/RW dan stakeholder Setempat

2. Pemetaan Sosial

Pemetaan sosial adalah langkah selanjutnya setelah pemahaman kami tentang tantangan literasi di desa ini. Hasil dari sosialisasi sebelumnya memberikan banyak informasi seperti hambatan-hambatan yang dihadapi, serta sumber daya yang dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan literasi. Maka hasil dari pemetaan ini, kita dapat menargetkan Program ini agar tepat sasaran. Target Program pojok baca ini adalah siswa SD yang masih belum bisa dan kesulitan membaca, sehingga membutuhkan faktor pembantu untuk mendorong siswa agar lebih antusias dalam belajar membaca.

3. Kelompok Kerja

Setelah pemetaan sosial, kami membentuk kelompok kerja yang terdiri dari stakeholder masyarakat sekitar, guru SDI Al-Kawakib dan wali murid yang mendukung untuk meningkatkan budaya literasi bagi siswa SDI Al-Kawakib serta masyarakat di sekitar desa lengkong jaya juga para anggota kelompok KKN 380. Kelompok ini akan menjadi motor utama dalam mengimplementasikan program Pojok Baca.

4. Pelaksanaan dan Evaluasi

Tahap terakhir adalah pelaksanaan program-program pendidikan dan meningkatkan budaya literasi yang telah dirancang. Kami melaksanakan program

tersebut bersama kelompok kerja yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mencakup penyediaan yang berhubungan dengan program pojok baca dan pelatihan membaca. Selain itu, kami juga melakukan evaluasi untuk mengukur dampak positif yang telah dicapai dan membuat perbaikan yang diperlukan.

Dalam bab selanjutnya, kami akan merinci setiap tahap metode pengabdian ini dengan lebih mendalam, pelajaran yang dipetik dari setiap tahap, serta cara kami melibatkan masyarakat Desa Lengkongjaya dalam proses ini. Semua langkah ini diarahkan untuk memahami, mengatasi, dan memperbaiki literasi di masyarakat ini.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada bab ini, kami akan menggambarkan secara rinci langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan literasi di Desa Lengkongjaya. Kami menjalani setiap langkah ini dengan penuh komitmen untuk mencapai tujuan kami dalam meningkatkan tingkat literasi masyarakat desa ini.

Pertama-tama, kami mulai dengan pemilihan tempat yang tepat untuk mendirikan pojok baca. Melalui survey yang cermat ke berbagai tempat potensial, kami berhasil menemukan sebuah ruangan di SDI Al-Kawakib yang tidak terurus. Kolaborasi dengan pihak sekolah dan persetujuan dari guru-guru, wali murid dan warga sekitar telah membantu kami mendapatkan tempat yang ideal untuk mengembangkan pojok baca ini.

Setelah menemukan ruangan yang sesuai, langkah berikutnya adalah menyiapkan tempat tersebut agar nyaman dan menarik bagi para siswa dan anak-anak sekitar. Kami bersama warga sekitar dan wali murid berupaya membersihkan ruangan tersebut dari berkas-berkas yang

berantakan, membersihkan kotoran dan debu, mengelap kaca, serta merapikan meja dan kursi. selain dari pada itu juga, kami menata ulang tata letak ruangan agar lebih luas dan ramah bagi para siswa. Sehingga para siswa dan anak-anak sekitar merasa nyaman berada di ruangan tersebut.



Gambar 2. Ruangan Pojok Baca



Gambar 3. Pembersihan dan Penyesuaian Ruang Pojok Baca.

Pentingnya bahan bacaan tidak bisa diabaikan dalam program pojok baca. Kami telah berusaha keras untuk menyediakan beragam buku bacaan yang sesuai untuk anak-anak SD, mulai dari bacaan islami, buku pelajaran, novel, komik edukasi, hingga majalah anak. Melalui donasi dalam bentuk tunai serta buku yang kami sebarkan melalui

Pamflet dan media sosial yang kami miliki, kami berhasil mengumpulkan dana sebesar Rp750.000 dan 101 buah buku

untuk menambahkan koleksi buku di pojok baca ini.



Gambar 4. Pemberian Donasi Buku

Pojok baca yang telah siap digunakan kemudian kami sosialisasikan kepada seluruh siswa SDI Al-Kawakib, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6, bukan hanya kepada para siswanya saja, namun kepada para wali muridnyapun kami informasikan terkait dengan program pojok baca. Kami juga menerapkan beberapa peraturan yang harus ditaati untuk menjaga ketertiban dan kenyamanan dalam jangka panjang. Sosialisasi ini dilakukan dengan tujuan agar setiap siswa dapat memahami manfaat dari pojok baca ini dan dapat menggunakannya secara efektif.



Gambar 5. Sosialisasi sekaligus Peresmian bersama pihak sekolah dan wali murid

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengadaan Pojok Baca ini memiliki tujuan untuk meningkatkan minat baca serta motivasi agar siswa terbiasa membaca dan fasilitas bagi yang belum bisa membaca dengan baik. Seperti salah satu kasus yang kami temukan ketika mengadakan les pelajaran tambahan terdapat beberapa siswa yang masih belum dapat menulis dengan baik, setelah kami analisis permasalahan ini, beberapa dari siswa tersebut ternyata tidak bisa membaca dengan lancar, terbata-bata, dan bahkan belum bisa menyebutkan alfabet secara acak.

Selain itu, juga ada siswa yang kurang memahami bahasa indonesia baku dan lebih menguasai bahasa daerah setempat. Dalam kasus ini sangat membutuhkan pembelajaran dan pembiasaan untuk membaca teks dalam bahasa indonesia sehingga siswa dapat menambah kosa kata bahasa indonesia yang diperlukan dalam pembelajaran sekolah formal kelak.

Program Pojok Baca yang kami laksanakan, sangat mendorong dan bermanfaat bagi siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca. Para siswa beramai-ramai saling membantu dan mendengarkan temannya membaca berbagai macam bacaan. Siswa saling membantu mendukung satu sama lain agar termotivasi dalam belajar membaca.

Kami juga mendampingi para siswa secara langsung dengan mengeja, mengenalkan kembali alfabet, bertukar pendapat tentang bacaan yang dibaca bersama, dan belajar merangkum teks yang diberikan. Semua dilaksanakan dengan tujuan menggugah semangat dan motivasi para siswa.



Gambar 6. Pendampingan membaca di sekolah



Gambar 7. Pendampingan membaca di luar sekolah

Terbukti, siswa yang belum bisa membaca dan hafal alfabet sebelumnya, setelah pengadaan program Pojok Baca dapat melafalkan alfabet secara acak, membaca dengan lebih baik dan lancar, juga mengerti kosa kata bahasa Indonesia baku lebih banyak. Siswa yang sudah lebih lancar dalam membaca pun mendapatkan ilmu dan wawasan yang lebih luas dengan buku yang disediakan, karena buku bacaan yang beragam dan saling berdiskusi tentang sudut pandang apa yang mereka baca dengan teman sebayanya.



Gambar 8. Pembiasaan membaca sebelum masuk KBM, program pojok baca masih berjalan setelah KKN Sisdamas selesai

Para guru di sekolah dan wali murid pun turut merasa terbantu dan dipermudah dalam pengajarannya karena kini siswa mudah memahami pelajaran yang diberikan di kelas. Juga dengan adanya Program Pojok Baca, inventaris sekolah khususnya jumlah buku bacaan pun semakin lengkap dan beragam sehingga dapat mendukung pembelajaran lebih baik dan inovatif. Bahkan kepala Desa Lengkong Jaya dan jajarannya sangat mengapresiasi tentang apa yang kami lakukan di wilayahnya dengan menggaungkan budaya literasi melalui program pojok baca. Selain daripada itu, Anak-anak semakin termotivasi untuk senantiasa belajar dan memperluas wawasan dengan membaca buku.

E. PENUTUP

Pojok Baca di Desa Lengkongjaya adalah sebuah Program yang berhasil meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca siswa. Program ini juga membantu siswa yang awalnya kesulitan dalam membaca bahasa Indonesia. Hasil positif juga dirasakan oleh guru-guru, wali murid dan inventaris sekolah.

Kami berharap semangat literasi ini akan terus tumbuh di Desa Lengkongjaya. Pojok Baca akan dijaga agar tetap bermanfaat bagi masyarakat.

F. DAFTAR PUSTAKA

- <https://lp2m.uinsgd.ac.id/information/announcement/11>
- Mujito, 1993. Pembinaan Minat Baca. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nanang, Ismail. 2009. Hakikat Membaca. [Tersedia online]

<http://dc227.4shared.com/img/971uUrMv/preview.html>

- Saleh, Tawakal. 2014. *Pentingnya Membaca dan Menggunakan Perpustakaan dalam Mengubah Kehidupan Manusia* : UPT Perpustakaan Hasanuddin
- Sudarsa, U. (2014). *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Gramedia
- Zaif. 2011. *Minat Baca Siswa* [tersedia online] <http://wordpress.com>